

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini industri pangan berkembang pesat terlebih banyak bermunculan industri sejenis menimbulkan persaingan antar industri semakin ketat. Untuk memenangkan daya saing hendaknya setiap industri terus menerus meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Menurut (Kusumawati dan Fitriyeni 2017), kualitas adalah standar karakteristik suatu produk maupun jasa yang bermaksud untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, suatu kualitas dikatakan baik jika memiliki jualan dan manfaat yang sejalan. Produk yang berkualitas akan mempengaruhi kepuasan konsumen karena merupakan faktor penting bagi eksistensi perusahaan agar tetap unggul dan mampu bersaing di pasaran.

Perkembangan zaman yang semakin modern serta meningkatnya kemajuan teknologi telah mendorong terciptanya teknologi baru pada pembuatan minuman yaitu minuman instan dalam bentuk serbuk. Minuman serbuk termasuk dalam kategori minuman, tidak termasuk produk susu dan termasuk ke dalam jenis minuman serbuk berperisa didefinisikan sebagai produk minuman dalam bentuk bubuk yang diperoleh dari campuran bahan pangan, dengan perisa (alami, identik alami, tiruan) dengan atau tanpa pemanis (BPOM RI 2016). Minuman serbuk memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan minuman pada umumnya yaitu lebih praktis dari segi kemasan dan penyajiannya, memiliki umur simpan cukup lama (bisa mencapai 2 tahun), dan biaya distribusi lebih rendah (Srianta dan Prisnawati 2015).

Suatu proses produksi akan selalu ada produk-produk yang tidak sesuai (cacat). Produk *reject*/cacat adalah produk yang dihasilkan dari proses produksi yang tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan serta tidak dapat digunakan sesuai kebutuhan konsumen (Puspasari *et al.* 2019). Ketidaksesuaian produk yang dihasilkan dengan standar kualitas yang telah ditetapkan mungkin terjadi pada tahapan proses produksi minuman serbuk. Pada proses pengemasan primer banyak dijumpai produk dengan kemasan primer yang tidak sesuai dengan standar perusahaan.

PT Marimas Putera Kencana merupakan industri pangan dengan produk utama yaitu minuman serbuk aneka rasa buah. Perusahaan melakukan kegiatan inspeksi pada proses pengemasan primer sebagai upaya menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan. Terdapat beberapa jenis *reject* kemasan primer yang sering ditemukan di antaranya yaitu *seal*, berat, dan visual. *Reject* kemasan tersebut dapat mempengaruhi mutu produk akhir serta menimbulkan kerugian bagi perusahaan seperti produk yang harus dikemas ulang dan etiket yang harus dimusnahkan. Oleh karena itu, kegiatan PKL ini diharapkan dapat membantu perusahaan menganalisis penyebab *reject* kemasan primer dan memberikan rekomendasi tindakan perbaikan yang perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Apa saja penyebab dari *reject* kemasan primer *single lane* di PT Marimas Putera Kencana?



2

- b. Bagaimana rekomendasi tindakan perbaikan untuk meminimalkan *reject* kemasan primer *single lane* di PT Marimas Putera Kencana?

1.3 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari kegiatan PKL adalah menambah wawasan serta memberikan gambaran nyata aplikasi ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan industri pangan. Tujuan khusus pelaksanaan PKL yaitu menguraikan penyebab *reject* kemasan *single lane* di PT Marimas Putera Kencana.

1.4 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan tentang jenis *reject* kemasan primer *single lane* dan penyebab produk *reject* kemasan primer *single lane* serta memberikan rekomendasi tindakan perbaikan untuk mengurangi *reject* pada kemasan primer *single lane*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.